

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII A DI SMP NEGERI 8 MALLAWA MAROS**

Dwi Rahmawati¹, Akhmad Syahid², Muh. Aidil Sudarmono R³, Mustamin⁴, Syarifa
Raehana⁵

Universitas Muslim Indonesia

¹10120220014@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id, ³
muhaiddil.sudarmono@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵raehana@umi.ac.id

ABSTRACT

This researcher aims to describe the application of scientific approaches and analyze how much improvement in learning outcomes in Islamic Religious Education class VIII.B learning at SMPN 8 Mallawa Maros. The purpose of this study is to find out the application of scientific approaches and evaluate the learning outcomes of students in Islamic religious education subjects in class VIII.B SMPN 8 Mallawa Maros. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects amounted to 30 students. The data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The results of the research show that the application of scientific approaches can improve student learning outcomes. In the preliminary cycle, 9 students (30%) achieved learning completeness with an average score of 68.67. In the first cycle, it increased to 16 students (53.33%) with an average score of 75.67. In the second cycle, it increased to 27 students (90%) with an average score of 92.67. In addition, students become more active in participating in learning through observing, observing, collecting information, reasoning, and communicating.

Keywords: Scientific Approach, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *pendekatan saintifik* dan menganalisis berapa besar peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMPN 8 Mallawa Maros. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *pendekatan saintifik* dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII.B SMPN 8 Mallawa Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *pendekatan saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus

prasiklus, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik (30%) dengan nilai rata-rata 68,67. Pada siklus I meningkat menjadi 16 peserta didik (53,33%) dengan nilai rata-rata 75,67. Pada siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik (90%) dengan nilai rata-rata 92,67. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegaitan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Kata Kunci: Pendekatan *Saintifik*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan pikiran, budi pekerti serta jasmani dan rohani anak yang dapat menyebabkan perubahan emosional kearah kemajuanyang paling tinggi sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas kehidupannya secara terampil dan mandiri (Wahab, 2023).

Hakekatnya pendidikan itu bukan membentuk, bukan menciptakan seperti yang diinginkan tetapi menolong, membantu dalam arti luas. Membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya, membantu meningkatkan potensi seoptimal mungkin, memberikannya pengetahuan dan keterampilan, memberikan latihan-latihan, motivasi untuk terlibat dalam pengalaman pengalaman yang berguna mengusahakan lingkungan yang serasi dan kondusif untuk belajar (Pardede, 2023).

Tujuan pendidikan sangatlah penting karena memberikan arah yang jelas dalam dunia pendidikan. Tujuan ini adalah target yang ingin dicapai oleh pendidikan. Setiap penyelenggaraan pendidikan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai (Jafar, Armiyati, Muh Aidil Sudarmono, 2025). Keberadaan suatu lembaga pendidikan berperan penting dalam membangun SDM. untuk itu, dibutuhkan kerangka pengajaran yang dapat mengantarkan seluruh individu, menjadi kerangka pelatihan khusus yang melihat kualitas sebagai salah satu tujuannya (Surani, Annisa Putri, 2022).

Sebab ilmu Pendidikan merupakan bidang yang independen, maka diperlukan objek penelitian yang didefinisikan secara jelas dan berbeda dari bidang lainnya. Setiap disiplin ilmu memiliki objek formal (kerangka konseptual dan metodologis) dan objek material (konten studi empiris) (Raehana, 2025).

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia memiliki derajat yang paling tinggi di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt. lainnya. Manusia dianugerahi berbagai potensi sehingga manusia menjadi makhluk ciptaan Allah Swt. yang paling sempurna (Udin, 2023).

Pendekatan santifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat hafalan dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran kepentingan mereka sendiri (Dartini, 2022). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu (Kaderi, 2019).

Pendekatan ini lebih menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan dari pada *transfer of knowledge*, siswa diposisikan menjadi subjek

pembelajaran yang terlibat secara langsung, guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran (Marjuki, 2020).

Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle, yang ketika hilang salah satunya, maka hilanglah pula hakekat pendidikan. Namun guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Selain faktor internal tersebut, dalam proses pendidikan tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal, yaitu dukungan orang tua dan kondisi lingkungan (Ajhuri, 2021).

Proses pembelajaran yang sesuai dengan undang-undang tersebut merupakan proses pembelajaran yang mampu menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar bagi siswa. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu

(Qomarudin, 2021). Jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Kelengkapan dari seluruh sistem lingkungan tersebut merupakan penunjang keefektifan suatu proses pembelajaran (Syahid & Bachri, 2020).

Pembelajaran hakikatnya merupakan kegiatan interaksi secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Mengajar diartikan sebagai aktivitas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik (Octavia, 2020).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Untuk melatih siswa

dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah (Subandiyah, 2023).

Belajar pada hakikatnya adalah segala proses atau usaha dari pengalaman atau latihan yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis, dan integratif untuk menciptakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku (Made, 2018). Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik dan proses mengajar guru (Erlina, 2022).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (kemampuan dari dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan). Salah satu faktor lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran atau metode yang digunakan oleh pendidik (Yuniar, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya

sebagai pandangan hidup (Aris, 2022).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "*Rohmatan Lil 'Alamin*", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis (Hidayat, 2016). berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi dan perubahan, fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi Pendidikan sebagai instrument transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi kegenerasi berikutnya (Jubaeli, 2024).

Berdasarkan data nilai peserta didik yang di dapatkan oleh peneliti di ketahui bahwa peserta didik kelas VIII yang mengikuti proses pembelajaran berjumlah 35 orang. Peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebanyak 10 orang yaitu sekitar 29%, dari jumlah peserta didik, sedangkan yang mendapatkan nilai yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih banyak yaitu 25 orang atau sekitar 71%.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: "Bagaimana

penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A Dalam pembelajaran PAI di SMP negeri 8 Mallawa Maros? Dan Apakah Penerapan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII A pada mata Pelajaran PAI di SMP negeri 8 Mallawa Maros?" Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI di Kelas VIII A dan Untuk mengetahui hasil Penerapan Pendekatan Saintifik Meningkatkan Prestasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran PAI di Kelas VIII A.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Purba, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Mallawa Maros. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMP Negeri 8 Mallawa Maros,

observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa.

Metode pengumpulan data meliputi Observasi adalah untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru yang kemudian di tindak lanjuti dengan evaluasi dan rancangan perbaikan pada siklus pembelajaran selanjutnya (Magdelina, 2023), Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan baik secara tatap muka langsung maupun media komunikasi (Wijaya, 2020), Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Rohmad, 2017), dan Dokumen memiliki arti "*something written or printed, to be used a record or evidence*" yang berarti sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti (Pahleviannur, 2022).. Kemudian

data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A Dalam pembelajaran PAI di SMP negeri 8 Mallawa Maros?

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II hasil belajar yang diperoleh peserta didik sehingga dimana guru Aqidah menjelaskan materi secara langsung dan menjelaskan metode pembelajaran metode saintifik pada siswa kelas VIIIB, kemudian peneliti memberikan tes evaluasi/free tes kepada \peserta didik dengan materi sebelumnya yang telah di ajarkan oleh guru Aqidah dalam kelas VIIIB tentang materi **peradaban bani abbasiyah**, jumlah siswa kelas VIIIB SMPN 8 Mallawa Maros yang mengikuti pra siklus adalah 30 orang.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B masih rendah. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata sebesar dan tingkat ketuntasan belajar klasikal yang hanya 68,67% (9 dari 30 peserta didik). Rendahnya hasil belajar disebabkan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian dan respons terhadap materi, serta metode mengajar yang kurang efektif. Dengan menerapkan metode *pendekatan saintifik*, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.B di SMPN 8 Mallawa Maros.

Hasil menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, terdapat 9 peserta didik (30,00%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 21 peserta didik (70,00%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 73. Oleh karena itu, perlu dilakukan Tindakan perbaikan melalui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam. Diketahui bahwa dari 30 peserta didik, tidak terdapat peserta

didik yang memperoleh predikat A (sangat baik) dan C (cukup). Peserta didik yang memperoleh predikat B (baik) sebanyak 9 orang (30,00%), predikat D (kurang) sebanyak 19 orang (63,33%), dan predikat E (sangat kurang) sebanyak 2 orang (6,67%).

Berdasarkan hasil obervasi guru pada siklus I secara umum terlaksana dengan baik dengan total skor 39 dengan rata-rata 3,25. Peneliti secara kongsisiten membuka dan menutup pembelajaran dengan salam serta doa dan melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan sangat baik. Peneliti juga menyajiakan materi menggunakan matode *penerapan pendekatan saintifik* dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok serta mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab. Beberapa aspek seperi menjelaskan tujuan dan mamfasilitasi diskusi juga telah di lakukan dengan baik. Namun observasi menunjukkan dua aspek yang perlu diingatkan yaitu pemberian apresiasi dan motivasi serta umpan balik yang keduanya masih berada pada kategori cukup.

Aktivitas perta didik pada siklus I berada dalam pada kategri baik dengan total skor 29 dan rata-rata

2,90. Partisipasi peserta didik terlihat dalam memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun beberapa aspek kolaborasi dan interaksi sosial seperti kerja sama dengan kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, dan menganggapi pendapat orang lain masih perlu di tingkatkan, karena berada pada kategori cukup (C). hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik terlibat pada pembelajaran, keterampilan kolaborasi dan kepercayaan diri untuk berinteraksi secara aktif perlu di tingkatkan pada siklus selanjutnya.

Hasil observasi guru pada Siklus II terjadi peningkatan dengan total skor 46 dan rata-rata 3,83 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan ini terlihat pada aspek fasilitasi diskusi (dari skor 3 menjadi 4), pemberian ruang berpendapat (dari skor 3 menjadi 4), dan pemberian umpan balik (dari skor 2 menjadi 3). Secara keseluruhan, hasil observasi meningkat dari kategori Baik.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 75,67%

meningkat menjadi 92,67% pada siklus II. Ini berarti masih ada 3 peserta didik yang belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Dapat di ketahui bahwa peserta didik yang memperoleh predikat A (baik sekali) sebanyak 10 orang (33,33%), predikat B (baik) sebanyak 17 orang (56,67%), tidak terdapat peserta didik yang memperoleh predikat C (cukup), peserta didik yang memperoleh predikat D (kurang) sebanyak 3 orang (10,00%), dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh predikat E (sangat kurang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik dan baik sekali, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I.

2. Apakah Penerapan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII A pada mata Pelajaran PAI di SMP negeri 8 Mallawa Maros?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik Kelas VIII.B selama dua siklus pembelajaran.

Keberhasilan ini terlihat dari nilai evaluasi yang meningkat setelah diterapkannya metode *pendekatan saintifik*. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar berikut:

Table 4.23 Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas VIII

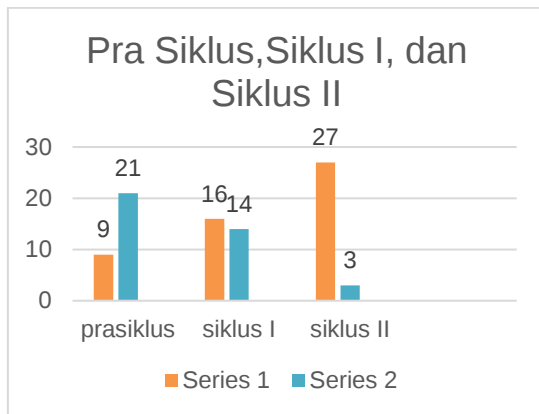
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ke t.
JUMLAH	2.060	2.270	2.780	
NILAI RATA-RATA	68,67	75,67	92,6	
PENINGKATAN RATA-RATA	7,00		17,00	
NILAI KKM (73)	30%	53,33%	90%	
PENINGKATAN KKM	23,33%		36,67%	
No	Data Pengamatan	Kategori Pencapaian KKM		Presentase Pencapaian KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Pra Siklus	9	21	30%
2.	Siklus I	16	14	53,33%
3.	Siklus II	27	3	90%

Berdasarkan tabel pencapaian KKM, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 21 orang,

dengan persentase pencapaian KKM sebanyak 30%. Setelah diterapkan *pendekatan saintifik* pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 16 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 14 orang. Presentase pencapaian KKM juga meningkat menjadi 53,33% atau mengalami peningkatan 23,33% % dibandingkan dengan prasiklus.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah peserta didik mencapai ketuntasan menjadi 27 orang, sedangkan yang belum tuntas hanya 3 orang. Presentase pencapaian 90%, meningkat sebesar 36,67 % dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari prasiklus hingga Siklus II, serta meningkatnya presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian.

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus terjadi karena penerapan *pendekatan saintifik* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, *pendekatan saintifik* juga menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dalam kegiatan diskusi dan presentasi

Pendekatan *saintifik* sangat membantu dalam proses pembelajaran karena tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta keaktifan belajar

peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus II yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 peserta didik (90%) telah mencapai KKM, sedangkan hanya 3 peserta didik (10%) yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VIII.B SMPN 8 Mallawa Maros dengan menerapkan pendekatan saintifik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pendekatan Saintifik dilaksanakan secara bertahap melalui dua siklus, dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan referensi, serta berpedoman pada lima Langkah inti yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pada siklus pertama, pelaksanaan masih dalam tahap pengenalan dan penerapan dasar, di mana peserta didik mulai di ajak berperan aktif

namun masih terdapat kendala seperti keberanian mengemukakan pendapat dan Kerjasama kelompok yang belum maksimal. Pada siklus ke II, dilakukan penyempurnaan mulai dari pembagian yang lebih terarah, hingga pemberian kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk berintraksi dan mempresentasikan hasil pemahaman mereka, sehingga pelaksanaan berjalan jauh lebih tertib dan efektif.

Penerapan pendekatan ini terbukti secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,67 pada tahap pra siklus, menjadi 75,67 pada siklus pertama, dan mencapai 92,67 pada siklus kedua. Demikian pula persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat tajam dari 30% atau hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM pada tahap awal, menjadi 53,33% atau 16 peserta didik pada siklus pertama, dan mencapai 90% atau 27 peserta didik pada siklus ke kedua, angka ini telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2021). *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar* Siswa. Penebar Media Pustaka.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Dartini. (2022). *Saintifik Asyik untuk Tematik*. Pustaka Media Guru.
- Erlina, E. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Proyek dan Kemampuan Awal Siswa*. CV. Sketsa Media.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Jafar, Armiyati, Muh Aidil Sudarmono, and A. H. (2025). Penerapan Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di MTs Al-Furqon, Kabupaten Flores Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 226–239.
- Jubaeli, A. (2024). *Pendidikan sebagai proses dinamis: kajian teori dan implementasi di lembaga pendidikan*. UME Publishing.
- Kaderi. (2019). *Pembelajaran Saintifik Berbasis Media*. CV. Pustaka Media Guru.
- Made, I. B. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawal Pers.
- Magdelina, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak.
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik, Cet. I*. Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Pardede, L. P. & D. L. (2023). *Pengantar Pendidikan*. PT.

- Literasi Nusantara Abadi Grup. Offset.
- Purba, P. B. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Kita menulis.
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24–34.
- Raehana, S. (2025). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 5 Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 364–378.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian, Cet. I*. Kalimedia.
- Subandiyah. (2023). *Pendekatan Saintifik Solusi Pembelajaran IPA*. Penerbit Adab.
- Surani, Annisa Putri, dan M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education and Learning*, 3(1), 47.
- Syahid, A., & Bachri, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning journal*, 1(1), 1–9.
- Udin, A. F. (2023). *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Isbd)*. Eureka Media Aksara.
- Wahab, A. S. dan A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Time Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Maros. *Journal Of Islamic Laws and Studies*.
- Wijaya, R. dan T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Yuniar. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran, Cet. I*. Noer Fikri